

EVALUASI KESESUAIAN PERUBAHAN PENGGUNAAN  
TANAH TERHADAP RENCANA DETAIL TATA RUANG  
KECAMATAN BANGUNTAPAN KABUPATEN BANTUL  
PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh  
Sebutan Sarjana Sains Terapan



Oleh :

ANDIKA SETIABUDI  
NIM. 07162275/ P

BADAN PERTANAHAN NASIONAL REPUBLIK INDONESIA  
SEKOLAH TINGGI PERTANAHAN NASIONAL  
YOGYAKARTA

2011

## ABSTRACT

The increase in population will drive the need to take refuge and a place to run all its activities. Limitations of available land in the city of Yogyakarta, it will lead to the development on the outskirts of Yogyakarta. Invasion and urban sprawl that is driving changes in land use from agricultural to non-agriculture in the suburbs, especially in Banguntapan District. This research is aimed to determine the distribution of land use change in Banguntapan District in the year 2007 - 2010 and find out the suitability of land use change 2007-2010 against RDTRK Banguntapan District.

The method used in this research is descriptive method with multi-temporal approach by comparing the appearance of the earth's surface in image of Google Earth in 2007 and 2010 recording and also the Block Plan Land Use Map in effect of 2007 -2010.

Google Earth image geometry correction in 2007 and 2010 by performing image rectification obtained RMSE values of 0.2686 and 0.1008. Accuracy of interpretation of test, results obtained accuracy of 89.38% and 89.66% so that the images from 2007 and 2010 Google Earth can be used as a basis for making Land Use Map and Land Use Change Map. Land use change that occurred in the years 2007-2010 in Banguntapan District covering 83.532 ha. The largest changes in land use is the irrigated area of 54.513 ha or 65.26%. The land use is change become, industry, health, education, housing, trade / services, sports fields and c. mine excavation. The types of land use changes dominated by changes in the rrigation field to a rural area 41.935 ha or 50.20%. Distribution of land use changes according to the border administrative villages majority in Banguntapan Village with extensive changes in the use of the land area of 18.883 ha or 22.61%. Distribution pattern of land use change that occurred is a combination of Linear Development and checkerboard Development. The compatible of land-use change in the applicable year 2007-2010 RDTRK Banguntapan covering 32.279 ha or 38.64% and the incompatible in land change covering 51.253 ha or 61.36%. Incompatibility of land use change on RDTRK Banguntapan dominated by settlements that are on a plan to use for rice field area of 26.643 ha or 52.39% of total mismatches.

Key word : *Google Earth*, Land use, RDTRK Banguntapan

# DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN .....	iii
MOTTO .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
INTISARI.....	viii
ABSTRACT .....	ix
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA dan KERANGKA PEMIKIRAN.....	8
A. Tinjauan Pustaka .....	8
1. Penggunaan Tanah .....	8
2. Penatagunaan Tanah.....	11
3. Penataan Ruang.....	12
4. Rencana Detail Tata Ruang Kawasan (RDTRK).....	14
5. Google Earth .....	16
6. Interpretasi Citra.....	16
7. Sistem Informasi Geografi (SIG).....	17
8. Evaluasi.....	18
B. Kerangka Pemikiran .....	19

C. Batasan Operasional .....	22
D. Hipotesis .....	23
BAB III METODE PENELITIAN .....	25
A. Jenis Metode Penelitian .....	25
B. Lokasi Penelitian .....	25
C. Jenis - Jenis Sumber Data .....	26
D. Teknik Pengumpulan Data.....	27
E. Tahapan Penelitian .....	28
F. Teknik Analisis Data .....	30
G. Sistematika Penulisan .....	30
BAB IV DESKRIPSI UMUM WILAYAH PENELITIAN .....	33
A. Kondisi Fisik Wilayah Penelitian.....	33
1. Letak, Batas Administrasi dan Luas Wilayah.....	33
2. Topografi .....	34
3. Penggunaan Tanah .....	35
B. Kondisi Sosial Ekonomi Wilayah Penelitian.....	37
1. Kependudukan.....	37
2. Mata Pencaharian .....	40
BAB V PENGGUNAAN TANAH DAN RENCANA PEMANFAATAN RUANG KECAMATAN BANGUNTAPAN.....	41
A. Pengelolaan <i>Image Google Earth</i> .....	41
1. Mengunduh <i>Image Google Earth</i> .....	41
2. Rektifikasi <i>Image Google Earth</i> .....	42
3. Interpretasi Visual dan Digitasi On Screen .....	45
B. Pengelolaan Peta Rencana Blok Pemanfaatan Ruang .....	47
C. Tumpang Susun/ Overlay Peta.....	48
D. Penggunaan Tanah Tahun 2007 Kecamatan Banguntapan.....	49
E. Penggunaan Tanah Tahun 2010 Kecamatan Banguntapan.....	51
F. Rencana Pemanfaatan Ruang pada Rencana Detail Tata Ruang Kecamatan Banguntapan .....	53

BAB VI	EVALUASI PERUBAHAN PENGGUNAAN TANAH TERHADAP RENCANA DETAIL TATA RUANG KECAMATAN BANGUNTAPAN.....	58
A.	Evaluasi Perubahan Penggunaan Tanah Tahun 2007-2010.....	58
1.	Perubahan Penggunaan Tanah Tahun 2007-2010.....	58
2.	Persebaran Penggunaan Tanah Tahun 2007-2010 .....	59
B.	Evaluasi Kesesuaian Perubahan Penggunaan Tanah terhadap RDTRK Banguntapan.....	63
C.	Penyebab Perubahan Penggunaan Tanah dan Dampak Ketidaksesuaian terhadap RDTRK Banguntapan .....	86
1.	Penyebab Perubahan Penggunaan Tanah.....	86
2.	Dampak Ketidaksesuaian terhadap RDTRK Banguntapan .....	89
BAB VII	KESIMPULAN DAN SARAN.....	92
A.	Kesimpulan .....	92
B.	Saran.....	93
DAFTAR PUSTAKA	.....	95
LAMPIRAN		

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Perkembangan wilayah dan pertumbuhan penduduk menuntut pembangunan infrastruktur baik berupa jalan, bangunan industri, pemukiman, perkantoran, tempat ibadah, dan bangunan-bangunan yang dapat memenuhi kebutuhan hidup. Dengan kondisi demikian, diduga permintaan terhadap tanah untuk pembangunan akan semakin meningkat. Akibatnya banyak terjadi perubahan penggunaan tanah, baik dari tanah pertanian menjadi non pertanian. Perubahan penggunaan tanah pertanian menjadi non pertanian yang tidak terkendali akan bertolak belakang dengan usaha pengembangan swasembada pangan dan akan meningkatkan kesenjangan antara produksi pertanian dan konsumsi serta ketahanan ekonomi nasional akan mendapat ancaman (Yunus,2008:213). Untuk mengendalikan perubahan penggunaan tanah tersebut maka penggunaan tanah haruslah sesuai dengan tata ruang yang berlaku.

Pedoman dan arah penataan pembangunan dan pemanfaatan ruang sudah diatur dalam Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW), di mana lebih detailnya lagi diatur dalam Rencana Detail Tata Ruang Kawasan (RDTRK) sesuai dengan Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang. Pasal 1 ayat 5 yang menyatakan bahwa penataan ruang adalah suatu sistem proses perencanaan tata ruang, pemanfaatan ruang, dan pengendalian

pemanfaatan ruang, baik itu ruang daratan, ruang lautan maupun ruang udara untuk mewujudkan ruang wilayah nasional yang aman, nyaman, produktif, dan berkelanjutan berlandaskan Wawasan Nusantara dan Ketahanan Nasional

Kota Yogyakarta merupakan kota pelajar dan kota pariwisata yang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Kota Yogyakarta terus mengalami peningkatan pembangunan baik sebagai pusat pendidikan, pusat kegiatan ekonomi, pusat pemerintahan, dan pusat kegiatan politik, sosial dan budaya akan mendorong peningkatan jumlah penduduk dari waktu ke waktu. Peningkatan jumlah penduduk akan mendorong kebutuhan penduduk akan tempat tinggal dan tempat untuk menjalankan segala aktivitasnya. Keterbatasan ketersediaan tanah di Kota Yogyakarta akan menimbulkan perkembangan di wilayah pinggiran Kota Yogyakarta.

Yunus (2000: 125) menyatakan bahwa gejala pengambilalihan tanah di daerah pinggiran ataupun pedesaan oleh penggunaan tanah perkotaan disebut sebagai *invasion*. Sedangkan proses perembetan kenampakan fisik kekotaan ke arah luar disebut *urban sprawl*. Proses *invasion* dan *urban sprawl* inilah yang menjadi faktor pendorong perubahan penggunaan tanah dari pertanian ke non pertanian di daerah pinggiran kota. Perubahan penggunaan tanah pertanian menjadi non pertanian pada suatu bidang tanah akan mempengaruhi terhadap bidang tanah didekatnya. Yunus (2008: 211) menyatakan bahwa pengaruhnya adalah adanya “gangguan terhadap sistem irigasi, terganggunya pengelolaan lahan, penanaman, pertumbuhan tanaman, produksi dan produktivitas”. Gangguan-gangguan tersebut akan sangat

mempengaruhi dan merugikan terhadap usaha-usaha tani yang dapat menurunkan produksi dan produktivitas pertanian sehingga akan mempengaruhi terhadap pendapatan dan kesejahteraan para petani.

Perkembangan yang cukup pesat di wilayah *aglomerasi* yang merupakan wilayah pengembangan dan pemekaran Kota Yogyakarta, khususnya di tiga kecamatan dari kabupaten Bantul yaitu Kecamatan Banguntapan, Sewon dan Kasihan. Salah satu dampak perkembangan wilayah adalah perubahan penggunaan tanah pertanian ke non pertanian yang mengakibatkan terjadinya penurunan produksi pangan dan penyusutan lahan pertanian (*Kompas*, 19 Juli 2010). Terjadi penyusutan lahan pertanian sebesar 80 hektar yang sebagian besar terjadi di wilayah *aglomerasi* (*Kompas*, 10 Juni 2010).

Kecamatan Banguntapan memiliki daya tarik yang sangat besar untuk pembangunan perumahan dan prasarana publik karena lokasi yang berdekatan dengan kota Yogyakarta, adanya jalan lingkar selatan yang memudahkan mobilitas warga, dan harga tanah relatif lebih murah dibandingkan dengan di wilayah Kota Yogyakarta. Daya tarik tersebut menyebabkan perubahan penggunaan tanah terjadi di lahan pertanian yang cukup subur. Dengan demikian perkembangan wilayah di Kecamatan Banguntapan diharapkan dapat dikendalikan dan ditata dengan baik, agar penggunaan dan pemanfaatannya Lestari, Optimal, Serasi, dan Seimbang (LOSS) di kawasan pedesaan dan, Aman, Tertib, Lancar, dan Sehat (ATLAS) di kawasan perkotaan.



Perkembangan wilayah di Kecamatan Banguntapan mengakibatkan intensitas penggunaan tanah untuk pembangunan terus meningkat, sehingga terjadi perubahan penggunaan tanah. Perubahan penggunaan tanah haruslah sesuai dengan rencana tata ruang yang ada, tetapi besarnya kebutuhan penggunaan tanah untuk pemukiman dan pembangunan fasilitas publik, maka kemungkinan akan terjadi ketidaksesuaian perubahan penggunaan tanah dengan rencana tata ruang. Untuk mengontrol perubahan penggunaan tanah tersebut maka dilakukan evaluasi kesesuaian perubahan penggunaan tanah terhadap RDTRK Kecamatan Banguntapan.

Perkembangan teknologi penginderaan jauh pada layanan internet yang menyajikan penampakan permukaan bumi yaitu *Google Earth*. *Google Earth* terdiri dari citra satelit, foto udara dan penerapan teknologi sistem informasi geografi yang memberikan kemudahan untuk mendapatkan informasi mengenai gambaran penampakan permukaan bumi. *Google Earth* di wilayah Yogyakarta memiliki kualitas citra yang cukup baik dan perekaman gambaran penampakan permukaan bumi pada tahun 2007 dan tahun 2010. *Image Google Earth* dapat dijadikan sebagai peta dasar dalam membuat peta penggunaan tanah sesuai dengan tahun perekamannya dan untuk mengetahui perkembangan pembangunan di suatu wilayah serta perubahan penggunaan tanahnya.

Penggunaan *image Google Earth* tahun 2007 dapat dijadikan dasar untuk mengetahui penggunaan tanah tahun 2007 dan *image Google Earth* tahun 2010 dapat dijadikan dasar untuk mengetahui penggunaan tanah tahun 2010.

Peta Rencana Blok Pemanfaatan Ruang yang disusun berdasarkan Penyusunan RDTRK Kecamatan Banguntapan pada tahun 2007 yang memperbarui Peta Rencana Pemanfaatan Ruang yang disusun untuk jangka waktu 1995-2005. Berdasarkan PP No.16 Tahun 2004 pasal 16, apabila ada perubahan rencana tata ruang maka penggunaan dan pemanfaatan tanah mengikuti rencana tata ruang yang terakhir.

Sistem Informasi Geografis (SIG) memiliki kemampuan dalam input data, manajemen data, manipulasi dan analisis data, serta output data baik data grafis (peta) maupun data atribut (tabuler) secara cepat dan akurat. Penggunaan SIG untuk mengefisiensikan tenaga dan waktu untuk mendapatkan suatu *output* yang diinginkan. SIG dapat digunakan untuk mengelola data bergeoreferensi (data spasial) yang dihubungkan dengan data atributnya, sehingga SIG dapat digunakan untuk mengevaluasi kesesuaian perubahan penggunaan tanah terhadap RDTRK.

Kebijakan penataan ruang dalam penyusunan RDTRK merupakan wewenang Pemerintahan Daerah. Kebijakan penataan ruang selayaknya sejalan dengan kebijakan pertanahan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat, untuk menata kehidupan bersama yang lebih berkeadilan, untuk mewujudkan berkelanjutan sistem kemasyarakatan, kebangsaan dan kenegaraan Indonesia serta untuk mewujudkan keharmonisan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian tersebut, maka dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana persebaran perubahan penggunaan tanah di Kecamatan Banguntapan dalam kurun waktu tahun 2007 sampai dengan tahun 2010?
2. Bagaimana kesesuaian dan ketidaksesuaian perubahan penggunaan tanah terhadap RDTRK Kecamatan Banguntapan?

### **C. Batasan Masalah**

Batasan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Dalam penelitian ini menggunakan gambaran permukaan bumi pada *image Google Earth* yang tahun perekamannya tahun 2007 dan tahun 2010, digunakan sebagai dasar pembuatan Peta Penggunaan Tanah pada tahun 2007 dan tahun 2010.
2. Peta Rencana Blok Pemanfaatan Ruang berdasarkan Penyusunan RDTRK Kecamatan Banguntapan yang berlaku tahun 2007-2010 sebagai arahan penataan ruang se-Kecamatan Banguntapan yang digunakan untuk evaluasi terhadap perubahan penggunaan tanah tahun 2007-2010.

### **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

1. Tujuan Penelitian
  - a. Memanfaatkan *image Google Earth* tahun perekaman 2007 dan 2010 untuk mengetahui persebaran perubahan penggunaan tanah di Kecamatan Banguntapan pada tahun 2007 sampai dengan 2010 dan penyebab dari perubahan penggunaan tanah.
  - b. SIG untuk mengetahui kesesuaian perubahan penggunaan tanah 2007-2010 terhadap RDTRK Kecamatan Banguntapan dan mengetahui dampak dari ketidaksesuaiannya.

## 2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini yaitu:

- a. Untuk menyediakan data dan informasi mengenai penggunaan tanah, perubahan penggunaan tanah tahun 2007-2010 dan penyebabnya, serta untuk mengetahui pola persebaran perubahan penggunaan tanah di Kecamatan Banguntapan.
- b. Untuk menyediakan data dan informasi mengenai kesesuaian perubahan penggunaan tanah 2007-2010 terhadap RDTRK Kecamatan Banguntapan dan dampak dari ketidaksesuaiannya, serta untuk pertimbangan dalam penyusunan RDTRK Kecamatan Banguntapan.

## BAB VII

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

1. Koreksi Geometri *image Google Earth* tahun 2007 dan 2010 dengan melakukan rektifikasi image yang memperoleh nilai RMSE sebesar 0,2686 dan 0,1008. Hasil uji ketelitian interpretasi diperoleh ketelitian sebesar 89,38% dan 89,66% sehingga *image Google Earth* 2007 dan 2010 dapat digunakan sebagai dasar pembuatan Peta Penggunaan Tanah tahun 2007 dan 2010. Perubahan penggunaan tanah yang terjadi di Kecamatan Banguntapan pada tahun 2007-2010 seluas 83,532 ha. Penggunaan tanah yang mengalami perubahan terbesar ialah sawah irigasi seluas 54,513 ha atau 65,26%. Perubahan tersebut menjadi, industri, sarana kesehatan, pendidikan, permukiman, perdagangan/ jasa, lapangan olahraga dan tambang galian c. Jenis perubahan penggunaan tanah didominasi oleh perubahan sawah irigasi menjadi permukiman seluas 41,935 ha atau 50,20%.
2. Persebaran perubahan penggunaan tanah menurut batas administrasi mayoritas berada di Desa Banguntapan dengan luas perubahan penggunaan tanah seluas 18,883 ha atau 22,61%. Pola persebaran perubahan penggunaan tanah yang terjadi adalah kombinasi antara pola memanjang (*Linear Development*) dan pola meloncat (*Checkerboard Development*).

3. Kesesuaian perubahan penggunaan tanah terhadap RDTRK Banguntapan yang berlaku Tahun 2007-2010 seluas 32,279 ha atau 38,64% dan ketidaksesuaian perubahan tanahnya seluas 51,253 ha atau 61,36%. Ketidakesuaian perubahan penggunaan tanah terhadap RDTRK Banguntapan didominasi dengan pembangunan permukiman yang berada pada rencana pemanfaatan untuk sawah seluas 26,643 ha atau 52,39% dari luas total ketidaksesuaian.

## **B. Saran**

1. Peta Rencana Blok Pemanfaatan Ruang di Kecamatan Banguntapan yang berskala 1:25.000, menurut Keputusan Menteri Permukiman dan Prasarana Wilayah (Kepmen Kimpraswil) Nomor 327/KPTS/M/2002 menyatakan RDTRK dituangkan ke dalam peta rencana dengan skala 1:5.000 atau lebih besar sehingga diharapkan dalam penyusunan Peta Rencana Blok Pemanfaatan Ruang berikutnya skala peta minimal sesuai dengan standar.
2. Dengan adanya ketidaksesuaian perubahan penggunaan tanah terhadap RDTRK Banguntapan maka diperlukan suatu mekanisme pengendalian, pengawasan dan koordinasi terhadap instansi yang terkait dengan baik, serta pemberian insentif untuk perubahan yang sesuai dengan RDTRK dan pemberian disinsentif atau pengenaan sanksi terhadap perubahan penggunaan tanah yang tidak sesuai dengan RDTRK.
3. Dengan terjadinya perubahan penggunaan tanah dan ketidaksesuaian perubahan penggunaan tanah terhadap RDTRK Banguntapan perlu

dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai penyebab terjadinya perubahan penggunaan tanah serta dampak-dampak yang akan ditimbulkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, (1983), *Pengetrapan Pasal 14, 15 UUPA (Tentang Land Use Planning) Terhadap Pembangunan Nasional*, Publikasi No. 255, Direktorat Tata Guna Tanah, Direktorat Jenderal Agrarian Departemen Dalam Negeri.
- Anonim, (2009), *Norma Standar Pedoman dan Mekanisme (NSPM) Survei dan Pemetaan Tematik Pertanahan*, Direktorat Pemetaan Tematik Pertanahan Kedeputian Survei Pengukuran Dan Pemetaan BPN RI.
- Firman B. Aji dan S. Martin Sirait, (1990), *Perencanaan Dan Evaluasi (Suatu Sistem Untuk Proyek Pembangunan)*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Hasni, (2008), *Hukum Penataan Ruang dan Penatagunaan Tanah dalam Konteks UUPA-UUPR-UUPLH*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Jayadinata, Johara T, (1992), *Tata Guna Tanah Dalam Perencanaan Pedesaan Perkotaan & Wilayah. Bandung*, Penerbit ITB, Bandung.
- Kompas, (10 Juni 2010), *DPRD Bantul Susun Perda RTRW Baru*, Semarang.
- Kompas, (19 Juli 2010), *Bantul Menunggu Penataan (Perkembangan Pesat Aglomerasi Lahirnya Peluang dan Ancaman)*, Semarang
- Muchsin dan Imam Koeswahyono, (2008), *Aspek Kebijakan Hukum Penatagunaan Tanah & Penataan Ruang*, Sinar Grafika, Jakarta.
- Prahasta, Eddy. (2002), *Konsep-Konsep Dasar Sistem Informasi Geografi*, CV. Informatika, Bandung.
- Sarbini. (2008). *Pemanfaatan Foto Udara dan Citra Quickbird Untuk Evaluasi Perubahan Penggunaan Tanah di Desa Condongcatur Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Tahun 1995-2005*. Skripsi, Sekolah Tinggi Pertanahan Nasional, Yogyakarta.
- Sekolah Tinggi Pertanahan Nasional. (2010). *Pedoman Penulisan Proposal penelitian dan Skripsi Pada Sekolah Tinggi Pertanahan Nasional*. Yogyakarta.
- Susanto, (1992), *Penginderaan Jauh Jilid 1*, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.



- \_\_\_\_\_, (1994), *Penginderaan Jauh Jilid II*. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- Sutaryono, (2007), *Dinamika Penataan Ruang Dan Peluang Otonomi Daerah*, Tugu Jogja Grafika, Yogyakarta.
- Tika, Moh. Pabundu. (2005), *Metode Penelitian Geografi*, PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Yunus, Hadi Sabari, (2000), *Struktur Tata Ruang Kota*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_, (2008), *Dinamika Wilayah Peri-Urban Determinan Masa Depan Kota*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang.
- Peraturan Pemerintah No. 16 Tahun 2004 Tentang Penatagunaan Tanah.
- PMNA/Ka.BPN No. 1 Tahun 1997 Tentang Pemetaan Penggunaan Tanah Pedesaan, Pemetaan Penggunaan Tanah Perkotaan, Kemampuan Tanah dan Penggunaan Simbol/Warna untuk penyajian dalam Peta.
- PERATURAN KaBPN RI No. 4 Tahun 2006 Tentang Organisasi Dan Tata Kerja Kantor Wilayah Badan Pertanahan Nasional Dan Kantor Pertanahan
- PERATURAN KaBPN RI No. 2 Tahun 2011 Tentang Pedoman Pertimbangan Teknis Pertanahan dalam Penerbitan Izin Lokasi, Penetapan Lokasi dan Izin Perubahan Penggunaan Tanah.
- Keputusan Menteri Permukiman Dan Prasarana Wilayah Nomor 327/KPTS/M/2002 tentang Penetapan Enam Pedoman Bidang Penataan Ruang